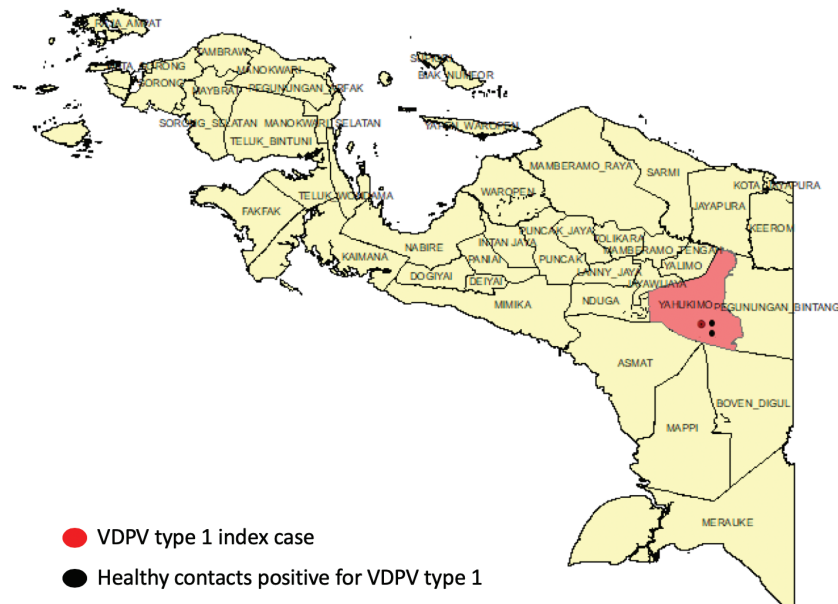


Laporan Situasi KLB cVDPV 1 Indonesia #11

12 Juli 2019

For internal circulation only

cVDPV1 cases in Papua Province, Indonesia, 2018 - 2019



Sorotan Mingguan

- Tidak ada kasus baru dilaporkan minggu ini – EPI minggu 27
- Jumlah kasus polio akibat cVDPV1 di Indonesia masih tetap 1 - sampel positif dari dua anak yang sehat mengkonfirmasi adanya sirkulasi VDPV1 di Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua.
- Sub PIN putaran kedua masih berlanjut di provinsi Papua agar Kabupaten/Kota memiliki kesempatan lebih lama untuk memberikan imunisasi dan meningkatkan perlindungan terhadap lebih banyak anak. Terjadi peningkatan pelaporan harian dan pencatatan kemajuan dimana tim-tim melakukan kerja sama yang baik dengan memerikan laporan kepada Puskesmas dan Kabupaten/Kota. Per tanggal 10 Juli, 14/16 Kabupaten/Kota yang didukung telah melaporkan vaksinasi lanjutan di bulan Juli beserta peningkatan cakupannya. Sekolah-sekolah di provinsi Papua kembali masuk sekolah pada tanggal 15 Juli, pemerintah setempat sedang berkoordinasi untuk memastikan sekolah-sekolah tersebut dapat dijangkau tim vaksinasi minggu depan.
- Kementerian Kesehatan merencanakan pertemuan untuk meninjau kemajuan pelaksanaan kegiatan penanggulangan KLB polio di Papua pada tanggal 17 – 20 Juli. Para penanggung jawab dari tiga level pemerintahan beserta mitra pembangungan untuk polio akan bertemu di Jayapura untuk meninjau hambatan yang terjadi saat ini dan menyepakati langkah-langkah selanjutnya yang harus ditempuh untuk meningkatkan operasi tanggap KLB ini.
- Kementerian Kesehatan, WHO, dan UNICEF sedang menghadiri The 10th Meeting of The South East Asia Regional ITAG di Delhi minggu ini. Dalam pertemuan tersebut, akan didiskusikan terkait kemajuan Indonesia dalam memutus rantai penularan polio di Papua oleh para ahli regional.
- Dua kasus baru AFP telah dilaporkan secara resmi dari Papua minggu ini. Jumlah kasus AFP yang tercatat secara resmi tahun 2019 adalah sebanyak 36 kasus di Papua dan 8 kasus di Papua Barat.

Summary

New cVDPV1 cases this week: 0
Total number of cVDPV1 cases: 1
Total number of healthy children contact positive for VDPV1: 2
Outbreak grade: 1
Most recent detection: 13 Feb 2019

Case Details

Sex: Male
Age: Thirty-one months
Onset of paralysis: 27 Nov 2018
Vaccination status: 0 dose

Infected Area

Dekai Subdistrict
Yahukimo District
Papua Province

Outbreak Response

Where: Papua and West Papua
Who: All children 0 to below 15 years
Target: 1.26 Million Children
Vaccine Type: bopv

Sub PIN

- Indonesia telah mengadopsi pendekatan yang berbeda-beda untuk mencapai seluruh anak yang menjadi sasaran. Pendekatan ini disesuaikan dengan 3 zona risiko geografis dan sosial, yaitu (1) seluruh Kabupaten/Kota di Papua Barat (2) wilayah Papua yang mudah diakses atau merupakan dataran rendah, dan (3) wilayah Papua yang aksesibilitasnya rendah atau merupakan dataran tinggi.
- Wisatawan yang mengunjungi Papua dan Papua Barat selama lebih dari empat minggu, baik WNI maupun WNA, harus divaksinasi di pintu masuk (entry point) sampai wabah dinyatakan teratasi. Vaksinasi dilakukan di lima titik transit, termasuk pelabuhan, dan bandara. Pihak berwenang Papua Barat telah memulai vaksinasi di titik transit yaitu di pelabuhan, bandara, dan pusat perbelanjaan di sejumlah Kabupaten/Kota termasuk Sorong, dan Manokwari.
- Vaksinasi di perbatasan terus dilakukan di 5 Kabupaten/Kota (Kota Jayapura, Keerom, Pegunungan Bintang, Boven Digul, Merauke) yang memiliki lintas batas resmi antara Papua dengan Papua Nugini.

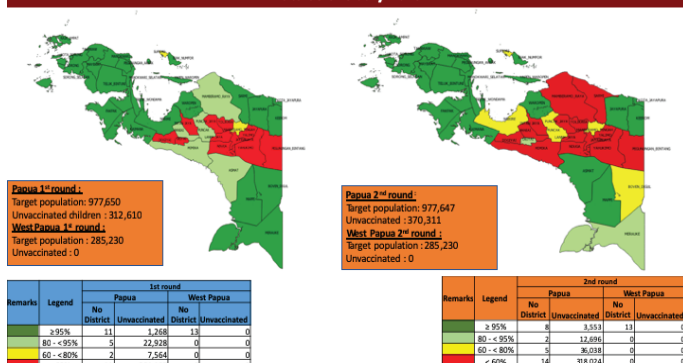
Sub PIN Putaran 1

- Putaran pertama Sub PIN yang menargetkan anak usia 0 hingga <15 tahun dengan pemberian bivalent oral polio vaccine (bOPV) telah selesai dilaksanakan pada tanggal 28 April. Berdasarkan laporan terakhir, sebanyak 1,004,320 dari 1,262,880 anak yang menjadi target vaksinasi di kedua provinsi telah berhasil divaksinasi.
- Di Papua Barat, seluruh Kabupaten/Kota (13 Kabupaten/Kota) telah mencapai setidaknya 95% cakupan vaksinasi pada sasaran populasi. Sebagian besar diantaranya bahkan mencapai lebih dari 100% dari target yang diperkirakan. Di provinsi Papua, 11 dari 29 Kabupaten/Kota telah mencapai 95% cakupan vaksinasi. Tiga Kabupaten/Kota cakupannya mencapai lebih dari 80%. Sebanyak 15 Kabupaten/Kota dilaporkan cakupannya masih kurang dari 80%, termasuk didalamnya Kabupaten Yahukimo dengan cakupan sebesar 19%.
- 194 Rapid Convenience Assessments (RCA) telah selesai dilakukan di putaran pertama untuk memvalidasi laporan dan mencari anak yang lolos vaksinasi. Di Papua Barat, sebanyak 48 RCA dilakukan untuk menilai 2.439 anak-anak di semua kecamatan; tingkat cakupan mencapai 95%. Di Papua 142 RCA telah dilakukan di 19/29 kabupaten/kota yang menilai 2.558 anak-anak. Tingkat cakupan mencapai 91% secara keseluruhan – 90% di daerah dataran rendah dan 93% di daerah dataran tinggi.

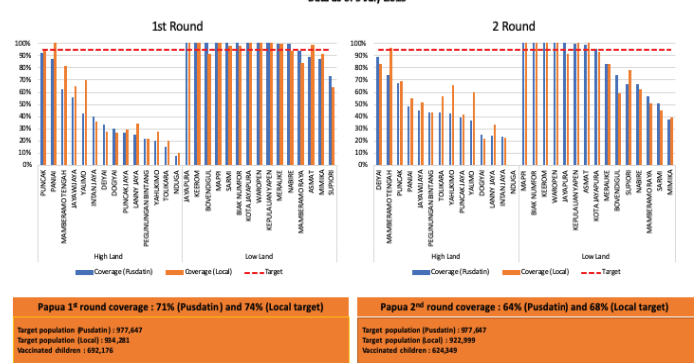
Sub PIN Putaran 2

- Sub PIN putaran 2 telah selesai dilaksanakan di Papua Barat. Cakupan yang dilaporkan sebesar 111%. Ketigabelas Kabupaten/Kota di Papua Barat telah melaporkan cakupan tinggi yang merata.
- Sub PIN putaran kedua di Papua diperpanjang sampai minggu ketiga bulan Juli. Cakupan yang dilaporkan di Papua per 9 Juli adalah 64% (menggunakan data Pusdatin). Cakupan menggunakan populasi target lokal diperkirakan sebesar 68%. Sementara target untuk kedua proyeksi serupa di tingkat provinsi. Perbedaan signifikan terjadi antara perkiraan populasi di tingkat Kabupaten/Kota.
- Vaksinasi polio terus berlanjut di hampir semua Kabupaten/Kota yang diberikan dukungan. 16 wilayah risiko tinggi (termasuk 13 wilayah dataran tinggi) di Papua yang diberikan dukungan teknis dari para mitra (Dinas Kesehatan Provinsi, WHO, UNICEF, PAEI/USCDC dan para LSM) saat ini fokus untuk meningkatkan sesi vaksinasi di Puskesmas dengan jumlah anak belum tervaksin tertinggi. Dukungan teknis juga dilakukan untuk memastikan kualitas vaksin yang digunakan dalam kampanye ini melalui pemeriksaan status VVM vaksin di toko-toko setempat.
- Tidak ada perubahan pada jumlah anak tervaksinasi di Yahukimo minggu ini. Jumlah anak yang dilaporkan tervaksinasi di operasi putaran kedua ini adalah 25.074 anak. Ada perbedaan yang besar antara perkiraan target nasional dan daerah di Yahukimo dengan perkiraan cakupan bervariasi antara 42% menggunakan data Pusdatin dan 66% menggunakan data setempat. Tindakan sedang dilakukan untuk mengatasi keterlambatan dalam melaporkan cakupan, melanjutkan sweeping, dan penyelesaian vaksinasi di Yahukimo melalui penerbangan dari Wamena dari 13 lokasi pendaratan yang mencakup 56 desa melalui transportasi helikopter.
- Tidak ada data RCA terbaru yang diserahkan dari Papua atau Papua Barat minggu lalu. Papua Barat telah melaksanakan 36 RCA di 9/13 Kabupaten/Kota setelah menyelesaikan vaksinasi putaran kedua, secara keseluruhan, sebanyak 1.862 anak usia 0-15 tahun telah dinilai. Data mengindikasikan bahwa terdapat 98% anak telah divaksinasi. Alasan utama mengapa anak lolos vaksinasi di Papua Barat adalah karena mereka sedang bepergian atau sakit. Sedangkan di Papua, 12 RCA telah dilakukan di tiga Kabupaten/Kota yang merupakan dataran tinggi – Panjai, Deiayi, dan Pegunungan Bintang. Sebanyak 698 anak telah dinilai. Data mengindikasikan bahwa terdapat 91% anak telah divaksinasi. Alasan utama mengapa anak lolos vaksinasi adalah karena orang tuanya bekerja disiang hari, sedang bepergian, atau tidak mengetahui adanya kampanye ini.

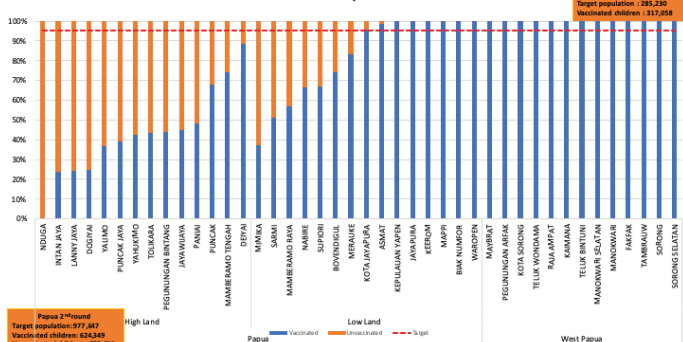
Maps Polio Sub NID coverage in Papua and West Papua (1st and 2nd Round)
Data as of 9 July 2019



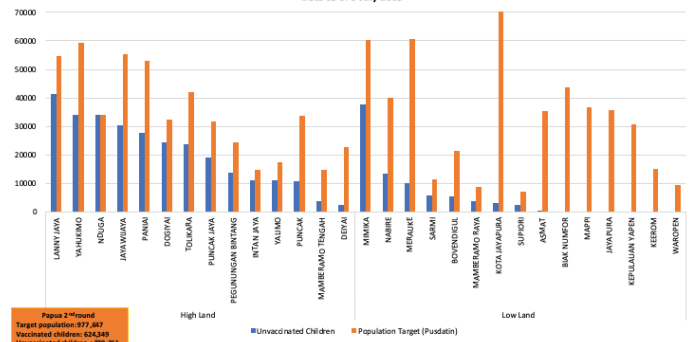
The Coverage of Polio Sub NID in Papua (1st and 2nd round) by Pusdatin and Local Target
Data as of 9 July 2019



Unvaccinated Children in Polio Sub-NID 2nd Round in Papua and West Papua
Data as of 9 July 2019



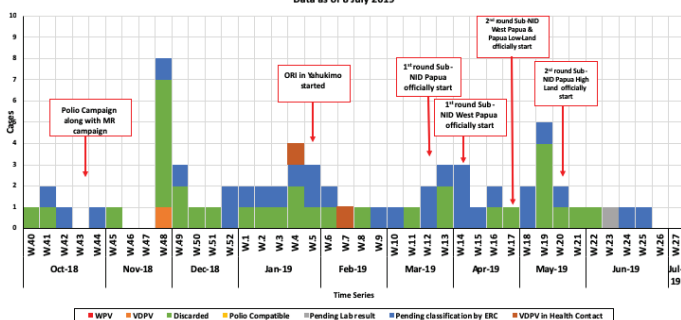
Unvaccinated Children in Polio Sub-NID 2nd Round in Papua
Data as of 9 July 2019



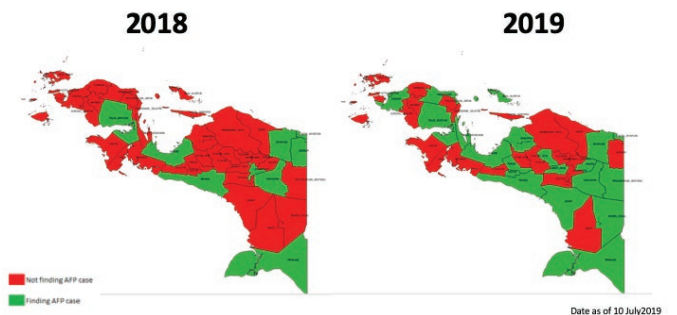
Ringkasan Surveilans

- Pada tahun 2018, angka Non-Polio Acute Flaccid Paralysis Indonesia adalah sebesar 2,18 dengan angka spesimen adekuat sebesar 78%. Sebanyak 13 dari 34 provinsi telah memenuhi kedua indikator utama untuk surveilans AFP yaitu >2 kasus AFP non-polio per 100.000 anak di bawah usia 15 tahun dan >80 persen kasus AFP dengan spesimen yang adekuat.
- Secara nasional, sebanyak 141 kasus AFP yang dilaporkan tahun 2018, yang telah dites di lab dengan hasil negatif virus polio, sedang menunggu klasifikasi akhir dari komisi peninjau ahli Indonesia. Komisi tersebut merubah rencana mereka dan berencana melakukan pertemuan pada 23 Juli 2019.
- Pada minggu ke-27, 2019, tingkat NP AFP Indonesia adalah 1.18 dengan angka spesimen adekuat sebesar 81%.
- Pada minggu ke-27, 2019, tingkat NP AFP Provinsi Papua adalah 2,95 dengan angka spesimen adekuat sebesar 52%. Tingkat NP AFP Papua Barat adalah 2,70 dengan angka spesimen adekuat sebesar 50%.
- Surveilans aktif dan pelaporan kasus AFP terus meningkat di kedua provinsi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, kedua provinsi masih memiliki kesulitan dalam membuat pelaporan dan investigasi kasus yang tepat waktu. Peningkatan terhadap pengumpulan sampel tinja yang tepat waktu dan adekuat adalah kegiatan prioritas bagi kedua provinsi.
- Pengambilan sampel surveilans lingkungan kini telah ditetapkan di kedua provinsi di zona KLB. Pada tahun 2019, 2 sampel dari 2 situs yang baru ditentukan diambil dari Kabupaten Manokwari di Papua Barat. Sampel sudah sampai di laboratorium nasional Jakarta. Saat ini sedang menunggu hasilnya. Pada tahun 2019, provinsi Papua telah mengumpulkan 16 sampel dari 8 lokasi berbeda di 3 Kabupaten/Kota: Kota Jayapura, Jayapura dan Yahukimo. Hasilnya negatif untuk 2 sampel yang diambil pada minggu 25 dari dua situs berbeda di Kabupaten Yahukimo.
- Ulasan Rekam Rumah Sakit (HRR) di 12 provinsi berisiko tinggi terus berlanjut. Di Papua, 34/35 Rumah Sakit telah ditinjau. Adapun di Papua Barat, 12/18 Rumah Sakit telah ditinjau. Papua Barat merencanakan peninjauan ini selesai pada bulan Juli untuk Rumah Sakit di Fakfak, Kaimana dan Raja Ampat.
- Direncanakan akan diadakan serangkaian pelatihan penyegaran untuk penanggung jawab surveilans tingkat provinsi dan Kabupaten/Kota serta penanggung jawab surveilans Rumah Sakit atau Puskesmas di 12 provinsi berisiko tinggi. Saat ini waktu pelaksanaan sedang disetujui bersama dengan otoritas di provinsi. Pelatihan akan berlangsung mulai dari Juli – Oktober 2019.

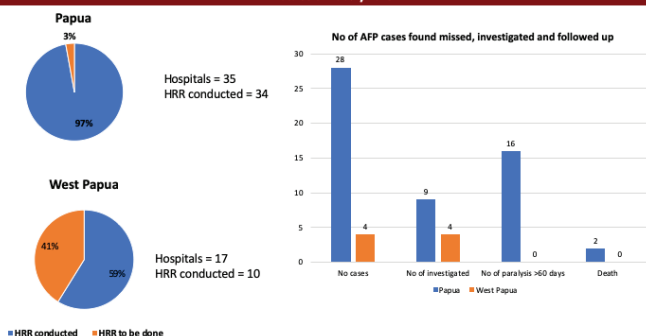
AFP Cases Classification in Papua and West Papua
Period Week 40 2018 up to Week 27 2019
Data as of 8 July 2019



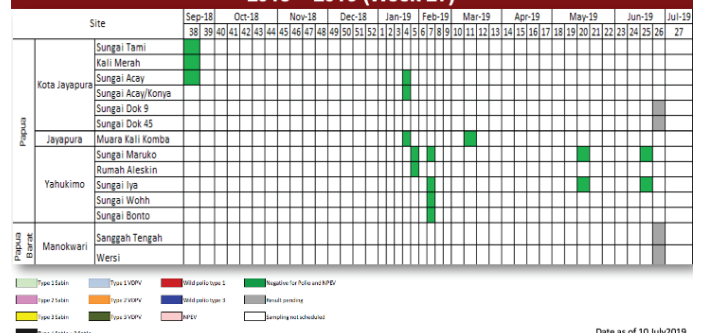
Map of Silent District in Papua & West Papua
2018 vs 2019



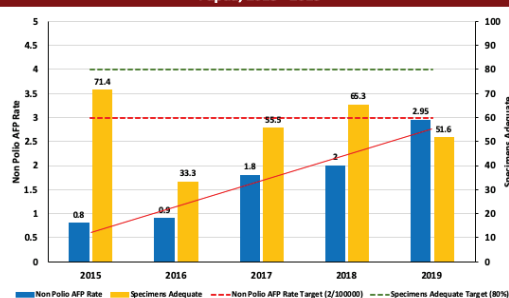
HRR Summary
Data as of 10 July 2019



Environmental Surveillance in Papua & West Papua
2018 – 2019 (Week 27)



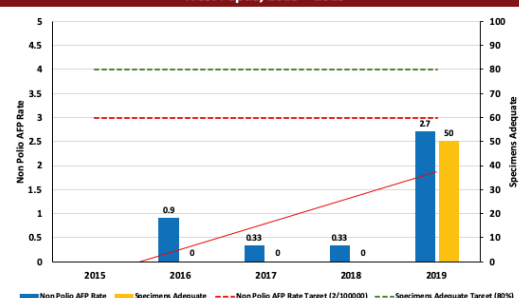
AFP Surveillance Performance
Papua, 2015 - 2019



Surveillance AFP Indicator:
• Non Polio AFP minimal 2 per 100000 total population age <15 yo
• Percentage of Adequate Specimen minimal 80%

Date as of 08 July 2019

AFP Surveillance Performance
West Papua, 2015 - 2019



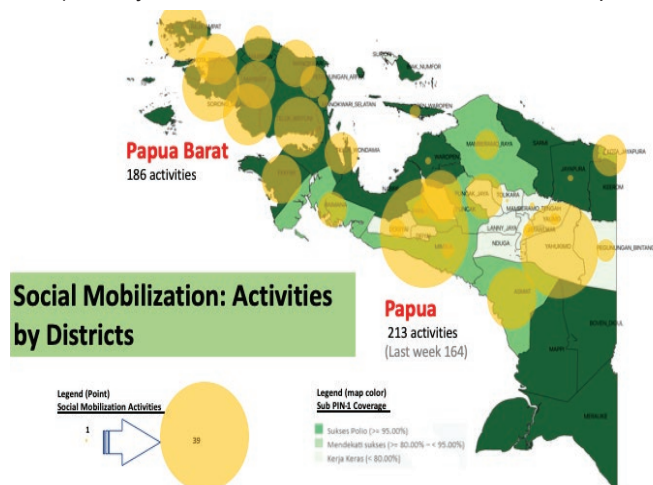
Surveillance AFP Indicator:
• Non Polio AFP minimal 2 per 100000 total population age <15 yo
• Percentage of Adequate Specimen minimal 80%

Date as of 08 July 2019

Bottom Left and Right - both provinces within Indonesia's outbreak zone are increasing surveillance sensitivity. The number of AFP cases in Papua and West Papua in 2019 has increased markedly to previous years. Both provinces are working to improve stool adequacy rates to ensure any chance to detect poliovirus is taken.

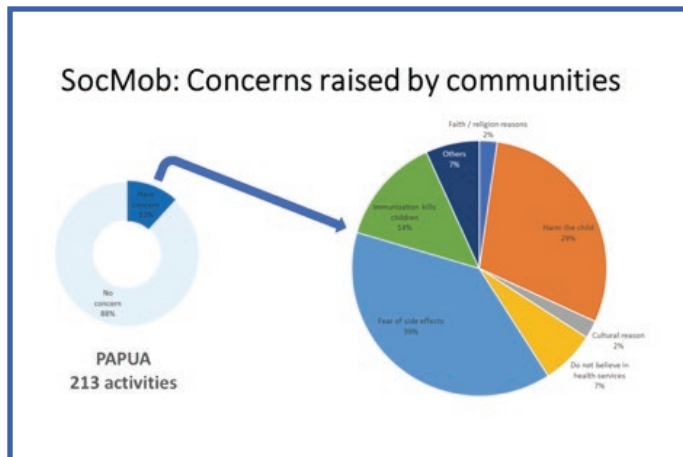
Komunikasi dan Mobilisasi Sosial

- Penyampaian strategi komunikasi yang tepat waktu, tepat sasaran, dan sesuai terus dievaluasi dan kegiatan pelibatan masyarakat, kegiatan mobilisasi sosial telah diselenggarakan kembali pada minggu terakhir untuk fokus pada daerah-daerah dengan jumlah anak yang belum divaksinasi tertinggi, terutama ibu kota Kabupaten. Melalui strategi yang menyasar wilayah perkotaan yang juga telah diperkuat, para mitra pelaksana telah menjangkau pengasuh anak dan para pemberi pengaruh (influencer) mereka yang tinggal di daerah dengan akses dan keamanan yang baik. Jaringan gereja dan masjid dan para tokoh agama di wilayah dataran rendah Kabupaten/Kota berisiko tinggi telah didekati kembali untuk memanfaatkan platform berbasis agama (misalnya LSM YP2KP dan Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika menempatkan tenda vaksinasi di halaman gereja beserta dengan tim penjangkauannya).



<15 tahun. Dari kegiatan ini, 674 anak berhasil divaksinasi sesaat setelah misa selesai dilaksanakan.

- Sebagai strategi untuk memobilisasi kaum muda, enam informasi layanan publik untuk televisi diadaptasi untuk disebarluaskan melalui ponsel di forum media sosial seperti grup WhatsApp. Informasi tersebut termasuk pesan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kepala Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Uskup Jayapura, Sekretaris Provinsi Papua, Kepala Nahdlatul Ulama (NU) dan Sekretaris Satuan Tugas Wanita Dewan Adat Papua tentang pentingnya vaksinasi polio untuk melindungi anak-anak Papua dari polio.
- Advokasi intensif lebih lanjut dan koordinasi dengan Bupati Puncak Jaya telah dilakukan oleh mitra masyarakat sipil GAPAI, sejumlah total Rp 3 Miliar telah dicairkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten. Pencairan simbolis dilakukan pada Selasa 9 Juli 2019 di halaman depan Dinas Kesehatan.



Top Left: District Secretary and Secretary of DHO Puncak Jaya, GAPAI and PAEI focal points after a conclusive discussion on funds disbursement to DHO Puncak Jaya Top Right: Polio Immunization at Tiga Raja Church, Mimika District after Sunday Mass Credit: UNICEF Indonesia Bottom Left: Dr Jane from UNICEF talks to RRI on importance of AFP surveillance and polio vaccination. Bottom Right: Out of the 12% of people who said they had concerns during social mobilization sessions, the largest proportion was about vaccine safety – fear of side effects, perceptions of harm caused to the child or even death due to polio immunization. Implementing partners and teams on the ground conducted more dialogues and interpersonal communication with individuals and small groups to address these concerns.

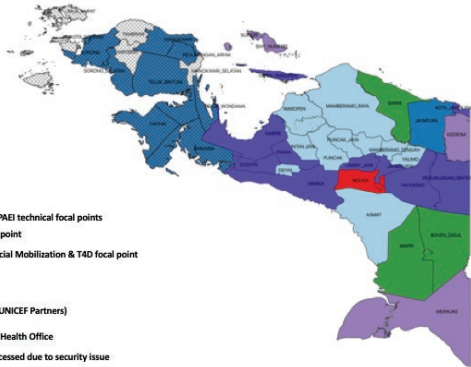
Mobilisasi Dukungan yang Optimal

Kementerian Kesehatan

- Kementerian Kesehatan Indonesia terus mengarahkan para pakar senior ke Provinsi Papua dan Papua Barat untuk mendukung perencanaan, pemantauan, koordinasi dan evaluasi kegiatan penanggulangan KLB polio.

WHO

- WHO telah membuka kantor cabang di Provinsi Papua dan merekrut 10 petugas nasional untuk mendukung kegiatan di Papua dan Papua Barat. Para petugas tersebut telah dikerahkan ke wilayah berisiko tinggi untuk bekerja secara langsung dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.
- Dua konsultan internasional saat ini membantu dengan data, analisis informasi, dan koordinasi atau manajemen komunikasi.



- Dua orang asisten data tambahan bergabung dengan tim polio WHO. Satu diantaranya dikerahkan ke Jayapura dan yang lainnya ke Jakarta untuk meningkatkan analisis data dan pembuatan keputusan yang berbasis bukti.

- WHO saat ini mengarahkan kembali dua konsultan polio-nya dari Papua Barat sampai dengan bulan Juli untuk mendukung dua wilayah berisiko tinggi dalam meningkatkan cakupan vaksinasinya di putaran 2 ini. Sebuah tim yang terdiri dari staf nasional senior mengunjungi Papua selama bulan Juli untuk membantu mendukung Kabupaten/Kota dalam meningkatkan cakupannya.

UNICEF

- UNICEF memiliki dua kantor cabang yang berlokasi di ibu kota Provinsi Papua dan Papua Barat. Tim-tim tersebut telah diperkuat melalui dukungan dari para staf dan konsultan nasional untuk melaksanakan imunisasi dan C4D; bersamaan dengan penempatan kembali spesialis EPI dari Jakarta dan kantor cabang lainnya di seluruh Indonesia.
- Dua konsultan internasional, seorang spesialis imunisasi dan komunikasi, saat ini sedang mendukung Kantor Perwakilan Indonesia selama tiga bulan mendatang. Mereka akan tiba di Papua minggu depan untuk menindaklanjuti kegiatan koordinasi dan pengawasan di wilayah berisiko tinggi.

Lain-lain

- Relawan Palang Merah (Red Cross Volunteers) telah memberikan dukungan untuk kegiatan tanggap KLB di Jayapura baik sebagai pemberi vaksin dan penggerak masyarakat.
- Kantor CDC Indonesia telah memperkuat dukungan mereka untuk operasi penanggulangan KLB melalui Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI). Penanggung jawab tingkat Kabupaten/Kota sekarang berada di lokasi dan secara aktif mendukung HRR dan Penilaian Kesiapan Sederhana (Simple Readiness Assessment). Penilaian di sembilan Kabupaten/Kota dan 37 Puskesmas menemukan bahwa lebih dari 50% Puskesmas telah menyediakan micro plan dan hanya 57% memiliki perencanaan yang terjadwal untuk kegiatan pengawasan. PAEI sedang menindaklanjuti Kabupaten/Kota untuk memastikan bahwa masalah ini dapat diatasi segera. Dua konsultan internasional CDC saat ini berada di Jakarta untuk mendukung operasi.



Left: Round 2 polio vaccination continues in Paniai, Papua province this week Middle: With heavy rain falling in areas of Papua walking village to village with vaccine can be hard work Credit: Hermansyah/ WHO Indonesia Right: Vaccinators must walk kilometres through thick jungle and over flowing rivers to reach children with polio vaccine in Lany Jaya Papua Province Credit: Jane Sopardi/UNICEF Indonesia

Koordinasi

- Kementerian Kesehatan terus memimpin dan mengkoordinasikan dukungan pemerintah dan mitra untuk semua kegiatan penanggulangan KLB polio. Pertemuan mingguan di tingkat nasional dan provinsi dilaksanakan untuk membantu mengoordinasikan kegiatan dan memantau pelaksanaan rencana tanggap KLB polio di tingkat lokal.
- Perwakilan senior Menteri Kesehatan (Penasehat Menteri Kesehatan) telah dinominasikan untuk secara langsung mendukung upaya tanggap KLB polio Indonesia dan akan datang ke Papua secara mingguan untuk membahas isu anggaran dan operasional.
- Berbagai upaya sedang berlangsung untuk memaksimalkan dukungan dari Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta Kementerian Dalam Negeri yang secara aktif bekerja untuk memastikan semua tanggapan pemerintah terhadap KLB yang terjadi.
- Pusat Operasi Darurat Papua, yang bertempat di Dinas Kesehatan Provinsi di Jayapura, telah diperluas dan siap untuk diluncurkan.
- Teleconference mingguan bersama WHO/UNICEF antara tim nasional dan provinsi dari Papua dan Papua Barat terus berlanjut.
- Rotary International dan IFRC terus memberikan dukungan yang berharga dalam memobilisasi komunitas lokal, bekerja sama dengan LSM setempat dan kelompok gereja untuk menyadarkan dan membangun permintaan akan vaksinasi polio. Pertemuan mitra mingguan yang diselenggarakan oleh WHO di Jakarta membantu koordinasi dan berbagi strategi antara mitra kunci.

Langkah Selanjutnya

- Para tim bantuan dikerahkan ke wilayah-wilayah berisiko tinggi di Papua bekerja sama dengan pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan untuk dapat melakukan vaksinasi di sekolah ketika anak-anak selesai liburan minggu depan.
- Sebuah pertemuan peninjauan untuk menilai implementasi kegiatan tanggap KLB di provinsi Papua akan diadakan minggu depan di Jayapura pada tanggal 17-20 Juli.

For additional information please contact:

Ministry of Health Indonesia

Directorate of Surveillance and Quarantine: Email: poskoklb@yahoo.com
+62 877 7759 1097

#PHEOCIndonesia
+62878 0678 3906

WHO Indonesia

Dr Vinod Bura, Global Polio Eradication Co-ordinator, burav@who.int
Thomas Moran, Communication Specialist, morant@who.int

UNICEF Indonesia

Dr Paul Pronyk, Chief, Child Survival & Development, ppronyk@unicef.org



Left: Local leaders lead polio vaccination efforts in Puncak Jaya, Papua Credit: Surgiato /UNICEF Indonesia Vaccination is given at health centres, transit points, house to house when sweeping and even markets. Credit UNICEF Indonesia